

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era reformasi yang terjadi di Indonesia saat ini telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang pembangunan dan pemerintahan. Salah satu perubahan dalam pemerintahan adalah mulai diberlakukannya otonomi daerah yang diatur dalam UU.No.22/1999 mengenai pemerintahan daerah dan UU.No.25/1999 mengenai perimbangan keuangan antar pusat dan daerah. Dalam UU.No.22/1999 dijelaskan bahwa otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai perundang-undangan (Fatimah, 2002:16).

Otonomi daerah merupakan kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Ini karena daerah akan diberi peran yang lebih besar melalui penyerahan semua urusan pemerintahan serta sumber-sumber keuangannya, kecuali kewenangan dalam politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama dan perencanaan sosial. Ketidakmampuan keuangan pusat akibat krisis ekonomi, mengakibatkan daerah diberikan wewenang untuk mencari sumber-sumber pendapatan dan mengurus kebutuhan sendiri agar beban pemerintahan pusat menjadi berkurang (Izza, 2001:110).

Menurut Kamaluddin (1987:46), maksud dan tujuan yang hakiki dari otonomi daerah dan desentralisasi daerah adalah:

1. Mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangannya tentang masalah-masalah tingkat lokal atau daerah di samping itu memberi peluang untuk koordinasi pelaksanaan pada tingkat lokal tersebut.
2. Meningkatkan pengertian serta dukungan pusat dalam kebutuhan usaha pembangunan daerah.
3. Penyusunan program-program pembangunan untuk perbaikan dan penyempurnaan sosial ekonomi pada tingkat lokal akan menjadi realistis.
4. Melatih dan mengajar masyarakat untuk bisa mengatur rumah tangganya.
5. Terciptanya pembinaan dan pengembangan daerah dalam rangka kesatuan nasional.

Di era otonomi daerah ini setiap wilayah atau daerah dituntut untuk bisa mencari, mengelola dan mengidentifikasi kemampuan daerah bersangkutan. Untuk itu perlu adanya perencanaan pembangunan yang tepat dengan memperhatikan potensi ekonomi yang dimilikinya (Izza, 2001: 111).

Kabupaten Padang Pariaman secara geografis terletak antara $0^{\circ} 11 - 0^{\circ} 49$ LS dan antara $98^{\circ} 36 - 100^{\circ} 28$ BT. Kabupaten ini sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Agam, sebelah selatan berbatasan dengan Kotamadya Padang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Padang pariaman ini memiliki luas wilayah 1.328,79 Km². Secara administratif, Kabupaten Padang Pariaman terbagi menjadi tujuh belas Kecamatan adan 46

Kelurahan. Pada tahun 2006 Kabupaten Padang Pariaman ini mempunyai jumlah penduduk 381.803 jiwa yang terdiri dari 182.570 jiwa pria dan 199.233 jiwa wanita dengan tingkat kepadatan penduduknya sendiri mencapai 287,30 per Km². Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2006 memiliki beberapa komoditi unggulan. Di sektor perkebunan. Komoditi yang dihasilkannya antara lain berupa kelapa dalam sebesar 33.357 Ton, kakao sebesar 1.920 Ton, dan karet sebesar 1.192 Ton. Dilihat dari segi ekonomi, total nilai PDRB yang dicapai Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2006 sebesar 2.346.365,52 (dalam jutaan rupiah) dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor pertanian, sektor angkutan atau komunikasi, dan dari sektor jasa (BPS Padang Pariaman, 2007)

Kabupaten Padang Pariaman dikenal dengan julukan Piaman Laweh juga terdapat tradisi merantau kerja keras dikenal melekat pada masyarakatnya. Ada empat sektor unggulan yang menjadi tumpuan pembangunan yaitu pertanian terutama tanaman bahan pangan, produktivitas padi di Kabupaten ini terbilang bagus. Untuk sektor pariwisata terdapat kegiatan ritual dan sakral yang disebut dengan pesta Taubik atau Basyafa di Ulakan, yang mendapat kunjungan luar biasa sehingga dapat dijadikan sebagai potensi yang menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Selain itu, terdapat juga obyek wisata air terjun Lembah anai, air terjun Langkuik, wisata laut di pulau bieh ada pantai Gondaria, pantai Arta. Padang Pariaman yang memiliki potensi kelapa yang bisa diandalkan, kelapa diolah menjadi kopra secara tradisional sehingga bisa memberikan nilai tambah ekonomi kepada masyarakat (BPS Padang Pariaman, 2007).

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman untuk dapat memanfaatkan sumberdaya ekonomi daerah secara optimal, maka pembangunan daerah dapat disusun menurut tujuan antar sektor. Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai.

Dengan menggunakan tabel Input-Output (I-O) Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007 akan dijabarkan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Padang Pariaman. Selanjutnya diharapkan dapat dipakai sebagai informasi yang komprehensif agar tepat guna dan tepat sasaran bagi perekonomian Kabupaten Padang Pariaman.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dalam struktur perekonomian Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan tabel Input Output Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007.
2. Seberapa besar keterkaitan antar sektor kegiatan ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan tabel Input Output Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007.

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis dan membandingkan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007 yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Padang Pariaman guna menentukan kebijaksanaan yang harus dijalankan.
- b. Untuk menghitung tingkat keterkaitan antara berbagai sektor kegiatan ekonomi guna memperoleh gambaran mengenai kontribusi suatu sektor terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- c. Menganalisis sektor-sektor unggulan di Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan tabel input-output Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi pembuat kebijaksanaan dalam menyusun strategi pembangunan Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan data bagi penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu proses aplikasi dari teori-teori ekonomi yang telah diterima penulis selama studi.

1.4 Metodologi Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu tabel input output perekonomian Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007. Tabel input output disajikan dalam bentuk matriks yang diklasifikasikan menjadi 42 sektor perekonomian. Data tabel input output perekonomian Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman dan dari instansi terkait lainnya.

2. Metode Dan Alat Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Input-Output. Model input-output pertama kali dikembangkan oleh Wassily Leontief pada tahun 1930-an. Idenya sangat sederhana namun mampu menjadi salah satu alat analisis yang ampuh dalam melihat hubungan antar sektor dalam perekonomian (Nazara, 1997:48). Komponen yang paling penting dalam analisis input-output adalah inverse matriks tabel input output, yang sering disebut sebagai inverse Leontief (Miller, 1985:15). Matriks ini mengandung informasi penting tentang bagaimana kenaikan produksi dari suatu sektor (industri) akan menyebabkan berkembangnya sektor-sektor lainnya. Matriks kebalikan leontief merangkum seluruh dampak dari perubahan produksi suatu sektor terhadap total produksi sektor-sektor lainnya ke dalam koefisien-koefisien yang disebut sebagai *multiplier* (a_{ij}). Multiplier ini adalah angka-angka

yang terlihat di dalam matriks $(1-A)^{-1}$. Adapun analisis yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indeks Keterkaitan ke depan

Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain yang memakai input dari sektor ini. Total keterkaitan ke depan disebut juga sebagai indeks derajat kepekaan (*degree of sensitivity*) yang digunakan untuk mengukur kaitan ke depan, menurut Wassily Leontief, 1930. Rumus untuk mencari nilai indeks total keterkaitan ke depan (Nazara 1997).

Dimana :

$$FL_i = \frac{n \sum_{j=1}^n \frac{V}{X} \alpha_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}$$

FL_i = indeks total keterkaitan ke depan sektor i

α_{ij} = unsur matriks kebalikan Leontief

Nilai FL_i dapat bernilai sama dengan 1, lebih besar 1 atau lebih kecil 1. Bila FL_i = 1 hal tersebut berarti bahwa derajat kepekaan sektor i sama dengan rata-rata derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi. Bila FL_i > 1 hal tersebut berarti derajat kepekaan sektor i lebih tinggi dari derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi. Sebaliknya, bila FL_i < 1 hal tersebut berarti bahwa derajat kepekaan sektor i dibawah rata-rata derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi.

b. Indeks keterkaitan ke belakang

Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan industri hulunya. Indeks total keterkaitan ke belakang disebut juga sebagai indeks daya penyebaran (*power of dispersion*) yang digunakan untuk mengukur kaitan ke belakang, menurut Wassily Leontief, 1930. Rumus untuk mencari nilai indeks total keterkaitan ke belakang (Nazara, 1997).

Dimana :

$$BL_j = \frac{n \sum_{i=1}^n b_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}$$

BL_j = indeks total keterkaitan ke belakang sektor j

α_{ij} = unsur matriks kebalikan Leontief

Besaran BL_j dapat mempunyai nilai sama dengan 1, lebih besar 1 atau lebih kecil 1. Bila $BL_j = 1$ hal tersebut berarti bahwa daya penyebaran sektor j sama dengan rata-rata penyebaran seluruh sektor ekonomi. Bila $BL_j > 1$ hal tersebut berarti daya penyebaran sektor j berada di atas rata-rata daya penyebaran seluruh sektor ekonomi. Sebaliknya, bila $BL_j < 1$ hal tersebut berarti bahwa daya penyebaran sektor j lebih rendah dari rata-rata daya penyebaran seluruh sektor ekonomi.

c. Analisis Sektor Kunci

Dari analisis I-O dapat dilihat sektor-sektor kunci yang memiliki *backward linkages* (keterkaitan ke belakang) atau disebut juga derajat kepekaan yang tinggi dan *forward linkages* (keterkaitan ke depan) atau daya sebar yang tinggi. Sektor yang mempunyai daya penyebaran tinggi menunjukkan sektor tersebut mempunyai daya dorong yang cukup kuat dibandingkan sektor lainnya. Sedangkan sektor yang mempunyai derajat kepekaan yang tinggi menunjukkan bahwa sektor tersebut mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sektor lain. Sektor kunci didefinisikan sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian dan ditentukan berdasarkan indeks total keterkaitan ke belakang dan ke depan. Sektor kunci adalah sektor yang memiliki indeks total keterkaitan ke belakang dan ke depan lebih besar dari satu (Nazara, 1997).

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang peran dan fungsi sektor unggulan dalam perekonomian dan Tabel Input Output perekonomian Kabupaten Padang Pariaman serta teori-teori yang relevan dengan

penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, jenis dan sumber data.

Bab IV Analisis Data Dan Pembahasan

Menguraikan tentang diskripsi data tabel Input Output Kabupaten Padang Pariaman, Pembahasan dan hasil analisis yang meliputi hubungan keterkaitan kedepan, keterkaitan kebelakang, analisis sektor kunci dan intrepretasi ekonomi.

Bab V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran